**PERANAN PSYCHO CENTER TERHADAP OPTIMALISASI**

**PERAN GURU & ORANGTUA DALAM MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

**(Sri Weni Utami, dkk; Universitas Negeri Malang)**

**A. PENDAHULUAN**

Anak merupakan aset bangsa, dengan segala potensi yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Selain itu, setiap anak adalah unik, dengan segala kekhususan dan keluarbiasaan, yang berbeda dengan anak lainnya,oleh karena itu, memerlukan bimbingan da n penanganan khusus. Beberapa bentuk gangguan pada ABK misalnya: anak yang mengalami gangguan dalam pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, autisme, gangguan belajar maupun lainnya.

**B. SUMBER INSPIRASI**

ADHD merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan kesulitan dalam pengendalian diri, pemusatan perhatian dan hiperaktivitas , bila tidak ditangani akan berdampak pada prestasi belajar yang buruk.

Sementara itu Autis merupakan gangguan *pervasive* yang ditandai dengan gangguan dalam interaksi, komunikasi maupun perilaku repetitip dan stereotipe. Prevalensi semakin meningkat dari tahun ketahun, sehingga perlu penanganan agar kemampuan sosialnya dapat berkembang.

Di sisi lain anak dengan kesulitan belajar akan berpengaruh pada prestasinya di kela s. Pemahaman secara tepat oleh guru dan orangtua mengenai kharakteristik ABK dan penanganannya menjadi urgen dilakukan,salah satunya melalui kegiatan seminar dan workshop sehingga guru dan orangtua dapat memahami dan menangani ABK dengan tepat dan bijak. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut maka Fakultas Pendidikan Psikologi bekerja sama dengan Psycho Center menggelar seminar dan Workshop dengan tema ” Optimalisasi Peran Guru & Orangtua Dalam Memahami Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”

**C. METODE**

Metode yang digunakan oleh PSYCHO CENTER adalah

1. Pendidikan Masyarakat untuk kegiatan a. Training.

b. Training penyegaran keilmuan.

c. Penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman.

2. Konsultasi untuk menyelesaikan persoalan yang dialami oleh masyarakat (Orang tua, siswa, guru, remaja, dsb)

3. Pelatihan dan Workshop untuk kegiatan yang melibatkan tentang penyuluhan masalah masalah ABK terutama ADHD.

PSYCHO CENTER Universitas Negeri Malang, melakukan upaya bantuan pada guru dan orang tua serta pemerhati anak ABK dalam bentuk seminar dan workshop. Adapun yang akan ilaksana-kan adalah: a). Guru memahami karakteristik Anak ABK, b). Manajemen kelas pada pendidikan inklusi, c). Asesmen Kemampuan Akademik, d). Metode Mengajar untuk ABK, e). Pendekatan Pembelajaran siswa Abk, Konseling Masalah-masalah Akademik.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, mengadakan seminar yang berjudul Optimalisasi Peran Guru & Orangtua Dalam Memahami Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta Workshop: 1) Teknik meningkatkan kemampuan sosial anak autis Oleh: Dr. Endang Widyorini, Psi. 2) Strategi menangani anak ADHD dan kesulitan belajar Oleh: Muryantinah M.H, M.Psych, Ed. Dev. Berdasarkan evaluasi kegiatan, banyak peserta yang menyarankan agar acara seminar dan workshop tentang anak berkebutuhan khusus dapat sering diselenggarakan, setidaknya setiap enam bulan sekali, mengingat minimnya pemahaman para peserta, khususnya guru, tentang hal ini. Kemudian para peserta mengharap agar kegiatan seminar dan workshop ini disertai upaya tindak lanjut (*follow up*) berupa pendampingan oleh penyelenggara (Fakultas Penddikan Psikologi dan Psycho Center UM), sehingga dapat lebih bermanfaat.

**D. KARYA UTAMA**

Karakteristik anak ADHD menurut Handayani (2013) yaitu:

a. Inattentive

Kesulitan atensi dapat mengakibatkan pencapaian yang kurang dalam akademik. Gejala atensi yang kurang, meliputi gerakan yang kacau, cepat lupa, mudah bingung, dan kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.

b. Impulsive

Perilaku impulsif pada anak ADHD biasanya muncul karena ketidaksabaran, contohnya langsung menjawab pertanyaan di kelas ketika si anak diinstruksikan untuk “Angkat tangan dan tunggu sampai kalian dipanggil untuk menjawab pertanyaan”. Contoh lainnya termasuk tentang kesulitan mereka untuk menunggu gilirannya dalam bermain atau berbicara.

c. Hiperaktif

Hiperaktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu peningkatan aktivitas motorik hingga pada tingkat tertentu, yang menyebabkan gangguan perilaku yang terjadi setidaknya pada dua tempat dan suasana berbeda. Biasanya terjadi pada anak dengan abnormalitas yang tinggi dan pada keadaan yang cukup parah. Perilaku ini meliputi hand and foot tapping, sikap gelisah, motor tics, berbicara, memanjat dan berjalan ke sekitarnya. Secara khas, anak di usia sekolah, perilaku hiperaktivitasnya memperlihatkan pola gerakan yang cepat di kelas saat situasi di kelas mengharuskannya duduk, anak ini akan memperlihatkan sikap gelisah yang tinggi atau berbicara banyak.

Sedangkan Karakteristik anak Autis menurut Widyorini (2013), yaitu:

.a. Gangguan Komunikasi

Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada, anak tampak seperti tuli, sulit berbicara atau pernah berbicara tetapi kemudian sirna, kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai, mengoceh tanpa arti berulang-ulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain, senang meniru atau membeo (echolalia), bila senang meniru dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya, sebagian dari anak ini tidak berbicara (non verbal) atau sedikit bicara (kurang verbal) sampai dewasa

b. Gangguan Interaksi sosial

Penyandang autisme lebih suka menyendiri tidak ada atau sedikit sekali kontak mata, atau menghindar untuk bertatapan tidak tertarik untuk bermain bersama teman, bila diajak bermain ia tidak mau dan menjauh

c. gangguan sensoris

Sangat sensitive terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk, bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium atau menjilat mainan atau benda-benda, tidak sensitive terhadap rasa sakit dan rasa takut

d. Pola bermain

Tidak suka bermain seperti anak-anak pada umumnya, tidak suka bermain dengan anak- anak sebayanya, tidak kreatif, tidak imajinatif, tidak memainkan mainan sesuai fungsi mainan, senang pada benda-benda yang berputar, dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa ke mana-mana.

e. Perilaku

Dapat berperilaku berlebihan (hiperaktif) atau kekurangan (hipoaktif), memperlihatkan perilaku stimulasi diri, misalnya melakukan gerakan yang diulang-ulang, tidak suka pada perubahan, dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong

f. emosi

Sering marah-marah tanpa alas an yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan, temper tantrum (mengamuk tak terkendali) jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya, kadang suka menyerang dan merusak, kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti diri sendiri, tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain

**E. ULASAN KARYA**

Keunggulan program pengenalan kepada abk adalah memaksimalkan peran guru dan orang tua dalam memahami karakteristik anak erkebutuhan khusus (ABK).

**F. KESIMPULAN**

Selama ini bauk guru dan orang tua kurang memahami karakteristik anak ABK khususnya autis dan ADHD. Pemahaman perlu dalam hal penanganan, pendidikan, kurikulum yang sesuai engan kemampuan ABK serta menejemen pembelajaran di sekolah bagi anank ABK. Dengan adanya program seminar atau workshop yang berkelanjutan, dapat membantu guru maupun orang tua dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa ABK.

**DAFTAR PUSTAKA**

Handayani, M. M. 2013. Strategi menangani anak ADHD dan kesulitan belajar. Makalah disajikan dalam seminar Optimalisasi Peran Guru & Orangtua Dalam Memahami Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 2 Oktober 2013.

Widyorini, E. 2013. Teknik meningkatkan kemampuan sosial anak autis. Makalah disajikan dalam seminar Optimalisasi Peran Guru & Orangtua Dalam Memahami Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) 2 Oktober 2013.